

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2020

Reza Adriansyah HR¹

Nolla Puspita Dewi²

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam
reza.adriansyahhr@gmail.com

Abstract

This research aims to (1) to determine the effect of good corporate governance on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2011-2020 period, (2) to determine the effect of company size on the financial performance of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2011-2020 period. , and (3) to determine the simultaneous effect of Good Corporate Governance and company size on the financial performance of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2020. The method used in this study is a quantitative method. The results are multiple linear regression equation $Y = -0.236 - 0.295 X_1 + 1.551 X_2 + e$, partially Good Corporate Governance has a significant negative effect with a t-count value of -4.644 and a significance value of 0.000, Firm Size has a significant positive effect with a t-count value of 5.584 and a significance value of 0.000. Simultaneously, Good Corporate Governance and Company Size have an effect on financial performance with a value of 0.000. The value of Adjusted R Square of Good Corporate Governance on the company's financial performance is 46.1% while 53.9% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Good Corporate Governance; Financial Performance; Firm Size; Return On Assets*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020, (2) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020, dan (3) untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil pengujian adalah persamaan regresi linier berganda $Y = -0.236 - 0.295 X_1 + 1.551 X_2 + e$, secara parsial *Good Corporate Government* berpengaruh negatif signifikan dengan nilai t hitung sebesar -4.644 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan dengan nilai t hitung sebesar 5.584 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara simultan *Good Corporate Governace*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai 0,000. Nilai Adjusted R

Square *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 46.1% sedangkan 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Kinerja Keuangan; *Return On Assets*; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Menghadapi lingkungan bisnis perbankan yang semakin kompetitif dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran akan kondisi operasional perusahaan dari berbagai aspek, baik mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan kinerja keuangannya.

Menurut Kesumayuda (2015:28) kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan tersebut adalah *Return on Asset* (ROA). Tingkat kesehatan suatu Bank dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu Bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu Bank yang diukur dengan *assets* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2013). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) pihak Bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut.

Menurut IICG (2012:1) tantangan yang dihadapi para pengelola perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dapat berasal dari internal perusahaan maupun eksternal. Beberapa kasus korporasi, praktik bisnis yang tidak beretika, dan krisis ekonomi telah merontokkan banyak korporasi menjadi pembelajaran dan pengetahuan kepada seluruh pihak khususnya pengelola perusahaan tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik.

Good Corporate Governance (GCG) atau yang lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai pilihan yang bukan saja menjadi formalitas, namun suatu sistem nilai yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Menurut Baidaie (2013:12), kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangannya tetapi juga ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*, FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) bekerjasama dengan *Asian Development Bank* dan *Pricewaterhouse Coopers* telah mengembangkan suatu penilaian mandiri (*self assesment*) sebagai alat untuk membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia menilai pelaksanaan GCG nya. Khusus Bank,

penilaian mandiri (*self assesment*) GCG berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank umum, maka setiap Bank umum yang beroperasi di Indonesia diharuskan melakukan *self assesment* terhadap pelaksanaan GCG minimal 1 (satu) kali dalam setahun dan hasil *self assesment* tersebut merupakan bagian dari Laporan Pelaksanaan GCG. Penilaian mandiri menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 mengakibatkan krisis Perbankan terparah dalam sejarah Perbankan Nasional, menjadi pelajaran berharga tentang betapa pentingnya pengelolaan Bank secara *prudential* dan transparan. Sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian, masing-masing Bank memiliki kesadaran untuk mengembangkan keberlanjutan usaha melalui pelaksanaan GCG. Menurut KNKG (2012:1) pelaksanaan GCG oleh masing - masing Bank dapat berpengaruh terhadap sistem perbankan secara keseluruhan sehingga mampu menangkal potensi krisis yang mungkin terjadi.

Industri perbankan merupakan industri yang menuntut kepercayaan dari masyarakat dan investor. Menurut Johansyah (2011:1) Bank merupakan bisnis kepercayaan. Jika kepercayaan itu hilang maka akan berpengaruh terhadap kondisi Perbankan Nasional. Untuk menjamin bahwa Bank dikelola oleh orang yang profesional maka bank tersebut harus memiliki aturan guna mengamankan kepentingan *stakeholders*.

Untuk menciptakan industri perbankan yang aman, sehat, dan kuat, Bank Indonesia (2006) mengeluarkan penyempurnaan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Penilaian dan Kepatutan Mutu Pengelolaan perbankan. Penyempurnaan peraturan tersebut dikeluarkan untuk mengedepankan pemenuhan prinsip-prinsip *prudential* perbankan dan penerapan GCG. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/I/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum. Bank Indonesia mengatur bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank.

Selain penerapan *Good Corporate Governance*, perusahaan perlu mempertimbangkan karakteristik lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan perbankan maka juga semakin memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh pihak Bank. Hal itu terjadi apabila aset yang dimiliki Bank tersebut tidak

dikelola dan digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional Bank, sehingga Bank akan berpotensi mengeluarkan biaya pengelolaan aset yang lebih besar. Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam dalam aktiva tersebut. Pada neraca Bank, aktiva menunjukkan posisi penggunaan dana (Suhardjono, 2012).

Berdasarkan kasus diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan mengenai penerapan *good corporate governance* (Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit) dan ukuran perusahaan yang berhubungan dengan kinerja keuangan Bank dalam skripsi ini dengan mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2020”

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) Menurut R.A Supriyono (2018:63) teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan.

Sampai saat ini telah diketahui ada 5 (lima) macam hubungan keagenan, yaitu:

1. Manajer vs pemegang saham yaitu pemegang saham menginginkan kenaikan keuntungan, tetapi manajer memiliki kepentingannya sendiri.
2. Manajer vs pemegang utang, yaitu manajer mangutak-atik laporan keuangan agar terlihat bagus sehingga diberi pinjaman.
3. Manajer vs pemerintah, yaitu perusahaan yang besar cenderung diawasi oleh pemerintah.
4. Pemegang saham vs pemegang utang, yaitu manajer diasumsikan bertindak atas nama pemegang saham sehingga manajer bertindak sebagai agen dan pemegang utang sebagai prinsipal.
5. Pemegang saham mayoritas vs pemegang saham minoritas, yaitu pemegang saham mayoritas cenderung mementingkan kepentingannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas.

Kinerja Keuangan

Menurut Kesumayuda (2015) kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan Bank adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa Bank Indonesia berhak untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan

Bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berkaitan dengan usaha Bank.

Menurut Kasmir (2016:104) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016:53), apabila dilihat dari sumber dari mana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu :

1. Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yaitu digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratios*) yaitu tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disintesis bahwa salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan kesehatan Bank adalah ROA (*return on assets*). ROA menurut Kasmir (2014:201) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kemampuan tersebut diwujudkan dengan mengelola Bank secara efisien dengan memaksimalkan asset Bank yang tersedia. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha Bank semakin baik atau sehat. Dengan demikian, kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu *return on Assets* (ROA). Menurut Brigham and Houston (2010:148) mengemukakan bahwa “ROA (*Return On Assets*) adalah rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset.

Good Corporate Governance

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:24) mengemukakan bahwa “*Corporate Governance* adalah system yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian *stakeholder*, karyawan dan masyarakat sekitar. Menurut Agoes Sukrisno (2011:101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai suatu system yang mengatur hubungan peran Dewan komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disintesis bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat sistem atau peraturan yang mengatur, mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka agar tujuan perusahaan tercapai dan kinerja perusahaan dapat dipantau sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang kepentingan (*stakeholders*).

FCGI (2013) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap

memperhatikan pemangku kepentingan. Berikut ini adalah penjelasan masing - masing asas GCG yang dikemukakan oleh FCGI (2013).

1. Keterbukaan (*Transparency*)
Keterbukaan kepada *stakeholders* dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan dengan lima karakteristik, yaitu *komprehensif, relevan, friendly, reliable,* dan *comparable*. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan perusahaan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
Kejelasan fungsi, struktur, sistem pengendalian, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara *stakeholders* terlaksana secara efektif. Para anggota eksekutif seperti komisaris, direksi, dan jajarannya wajib memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini menuntut agar seluruh jajaran perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan bertanggung jawab dan mematuhi hukum yang ditetapkan.
4. Kemandirian (*Independency*)
Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Keadilan (*Fairness*)
Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Setiap keputusan yang diambil senantiasa memperhatikan kepentingan dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas. Melindungi semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain lain.

Menurut Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston (2010:14) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Riyanto (2013:75) mengemukakan bahwa “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai asset”.

Ukuran Perusahaan menurut Bhekti Fitri Prasetyorini (2013:186) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut Taliyang (2011) dalam Lina (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = \ln (\text{Total Aktiva Perusahaan})$$

Hipotesis Penelitian

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3: *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di peroleh dari situs www.idx.co.id. Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan Perbankan BUMN yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data - data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Oleh karena itu penelitian ini melakukan penelitian terhadap data dan fakta empiris dengan menggunakan sumber data sekunder.

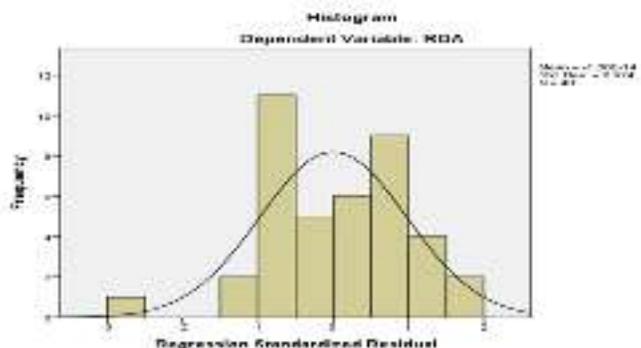
Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber : SPSS 21, 2021

Hasil uji normalitas pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa histogram menyerupai bentuk lonceng sehingga dapat diasumsikan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF < 10 mengidentifikasi bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, sedangkan untuk nilai tolerance > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Berdasarkan nilai yang ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut ini, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model.

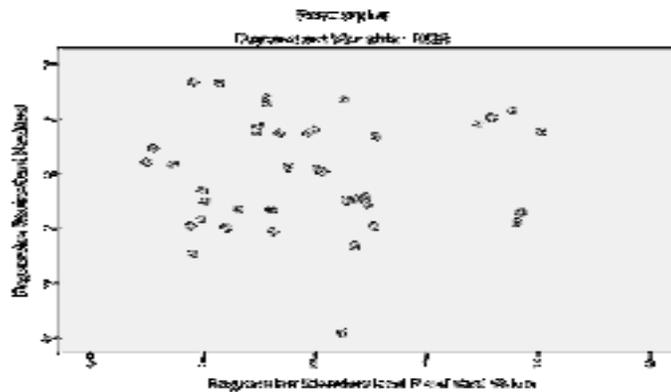
Tabel 1.
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
GCG	.444	2.255
FirmSize	.444	2.255

Sumber : SPSS 21, 2021

Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan dengan membuat scatter plot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual. Jika tidak terdapat pola (acak) maka tidak terdapat kondisi heteroskedastisitas. Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa pola tersebar acak, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 21, 2021

Uji Autokorelasi

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel 2 nilai Durbin Watson menunjukkan kondisi yang bebas autokorelasi pada model regresi.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.432	.0087827	.910

Sumber : SPSS 21, 2021

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis linier berganda dapat dimasukkan dalam model persamaan sebagai berikut:

$Y = -0,236 - 0,295 X_1 + 1,551 X_2 + e$, dimana X_1 adalah GCG dan X_2 adalah FirmSize. Nilai konstanta dari variabel GCG sebesar -0.295 menyatakan apabila terdapat kenaikan nilai GCG sebesar 1 konstanta maka nilai kinerja keuangan akan turun sebesar 0,295 konstanta, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai konstanta dari variabel ukuran perusahaan (*firm size*) sebesar 1,551 menyatakan apabila terdapat kenaikan nilai ukuran perusahaan sebesar 1 konstanta maka nilai kinerja keuangan akan naik sebesar 1,551 konstanta, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.236	.064		-3.667	.001
GCG	-.295	.064	-.841	-4.644	.000
FirmSize	1.551	.278	1.012	5.584	.000

Sumber : SPSS 21, 2021

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar koefisien determinasi, semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependen. Pada tabel 4 berikut ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi dalam model adalah sebesar 0,432, artinya variabel independen (GCG dan ukuran perusahaan) memiliki kontribusi dalam memodelkan variabel dependen (kinerja perusahaan) sebesar 43,2%. Sisanya yaitu sebesar 56,8% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.432	.0087827

Sumber : SPSS 21, 2021

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen secara terpisah (GCG, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Kinerja keuangan). Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki pengaruh negatif sebesar -0,295 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung -4,644. Hal ini menunjukkan koefisien -0,295 nilainya signifikan secara statistik (nilai sig. < 0,05). Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 1,551 dengan signifikansi 0,000 dan t-hitung 5,584. Hal ini menunjukkan koefisien 1,551 nilainya signifikan secara statistik (nilai sig. < 0,05).

Tabel 5
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.236	.064		-3.667	.001
GCG	-.295	.064	-.841	-4.644	.000
FirmSize	1.551	.278	1.012	5.584	.000

Sumber : SPSS 21, 2021

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini menunjukkan nilai F hitung 15,846 dan signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa GCG dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan secara simultan.

Tabel 6
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.002	2	.001	15.846	.000 ^b
Residual	.003	37	.000		
Total	.005	39			

Sumber : SPSS 21, 2021

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai t hitung sebesar -4.644 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi < dari 0,05 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan. sehingga hipotesis pertama diterima.

Hal ini dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal. Investor pun menganggap praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Cintia Yuniarti (2014) mengenai *Good Corporate Governance* yaitu seberapa jauh perusahaan memperhatikan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* telah semakin menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang menerapkan GCG memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini dikarenakan perusahaan telah menerapkan prinsip - prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan responsibility.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian secara parsial Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai t hitung sebesar 5.584 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi < dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis kedua diterima.

Perusahaan besar biasanya dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Perusahaan yang memiliki aset besar biasanya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin berhati hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan pelaporan keuangannya sehingga manipulasi dan tindak kecurangan dalam perusahaan pun akan berkurang. Semakin tinggi kehati-hatian perusahaan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprianingsih (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Chabachib (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F test signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan, adanya pengaruh

signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan maka mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan kinerja keuangan. Sehingga H₃ yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Diterima.

Aprianingsih (2016) juga memberikan hasil kesimpulan yang sama bahwa *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari bab sebelumnya terhadap variabel-variabel bebas yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian secara parsial variabel independen *Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga H₁ diterima.
2. Pengujian secara parsial variabel independen Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga H₂ diterima.
3. Pengujian secara simultan variabel independen *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan, sehingga H₃ diterima.

Keterbatasan

Dikarenakan terbatasnya waktu penelitian, maka penulis membatasi masalah pada variabel *Good Corporate Governance* dan ukuran Perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2020.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan profit agar mendapatkan laba yang besar dan keuntungan bagi perusahaan. Variabel-variabel yang memengaruhi kinerja keuangan yang memiliki hasil signifikan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan.
2. Pihak bank diharapkan meningkatkan pelaksanaan implementasinya yang masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal, juga pihak bank diharapkan mampu untuk terus menjaga serta meningkatkan asset yang dimiliki. Bank diharapkan untuk terus meningkatkan asset dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki agar dapat meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut

3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan harapan dapat menambahkan variabel indikator *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan dengan pengukuran yang lain sehingga dapat mempengaruhi variabel Y lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat
- Amin Widjaja Tunggal, 2012, Audit kecurangan dan akuntansi forensik, Harvarindo, Jakarta
- Baidaie, Chatim. 2013. Corporate Governace dan Kebijakan Audit. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/I/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bhekti Fitri Prasetyorini, 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1 No. 1 Januari
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. Jurnal Akrab Juara, 5(3), 156-166.
- Kesumayuda. 2015. Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2010-2013. Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Yogyakarta: STIM YKPN
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKKG). 2012. Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan *Governance*.
- R.A Supriyono 2018. Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University Press.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Taliyang, S.M., Latif, R.A., dan Mustafa, N.H (2011). *The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies. International Journal of Manajemen and Marketing Research*, Vol. 4, No. 3, pp. 25-33